

BAB I KONSEP PENILAIAN

1.1. Bagaimana Instruktur akan Menilai

Dalam sistem berdasarkan Kompetensi, penilai akan mengumpulkan bukti dan membuat pertimbangan mengenai pengetahuan, pemahaman dan unjuk kerja tugas-tugas Anda dan sikap Anda terhadap pekerjaan. Anda akan dinilai untuk menentukan apakah Anda telah mencapai kompetensi sesuai dengan standar yang dijelaskan dalam Kriteria Unjuk Kerja.

Pada pelatihan berdasarkan kompetensi, pendekatan yang banyak digunakan untuk penilaian adalah "*Penilaian berdasarkan kriteria/Criterion-Referenced Assessment*". Pendekatan ini mengukur unjuk kerja Anda terhadap sejumlah standar. Standar yang digunakan dijelaskan dalam Kriteria Unjuk Kerja.

Penilaian dapat dilaksanakan dengan tujuan sebagai bantuan dan dukungan belajar. Tipe penilaian ini adalah *formatif* dan merupakan proses yang sedang berjalan.

Penilaian juga dapat dilaksanakan untuk menentukan apakah Anda telah mencapai hasil program belajar (contohnya pencapaian kompetensi dalam Unit). Tipe penilaian ini adalah *sumatif* dan merupakan penilaian akhir.

Penilaian dapat dilaksanakan di tempat kerja atau dilembaga pelatihan (diluar tempat kerja). Jika memungkinkan, sebaiknya penilaian dilaksanakan ditempat kerja sehingga penilai dapat mengamati Anda melakukan kegiatan normal ditempat kerja.

1.2. Tipe Penilaian

1.2.1 Test Tertulis

Test tertulis akan menilai pengetahuan Anda dan pemahaman konsep dan prinsip yang merupakan dasar unjuk kerja tugas-tugas Anda. Test tertulis biasanya berupa seri pertanyaan pilihan ganda atau beberapa bentuk test tertulis objektif lainnya, yaitu tes dimana setiap pertanyaan memiliki satu jawaban benar.

1.2.2 Test Unjuk Kerja

Test unjuk kerja akan menilai kompetensi Anda dalam menampilkan tugas-tugas elemen terhadap standar yang dijelaskan dalam Kriteria Unjuk Kerja. Oleh sebab itu Anda akan menerapkan pengetahuan dan pemahaman Anda terhadap unjuk kerja tugas-tugas. Penilai biasanya menggunakan daftar cek analisis elemen sebagai pedoman untuk menentukan kompetensi Anda dan akan memberikan umpan balik mengenai unjuk kerja dan jika perlu, merencanakan pelatihan lanjutan jika Anda belum mencapai kompetensi pada usaha/kesempatan pertama.

BAB II PELAKSANAAN PENILAIAN

2.1. Kunci Jawaban Tugas Teori

2.1.1 Pengertian dari :

1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan pengertian pemberian perlindungan kepada setiap orang yang berada di tempat kerja, yang berhubungan dengan pemindahan bahan baku, penggunaan peralatan kerja konstruksi, proses produksi dan lingkungan sekitar tempat kerja.
2. Tempat kerja adalah setiap ruangan atau lapangan, tertutup atau terbuka, bergerak atau tetap, dimana tenaga kerja bekerja, atau yang sering dimasuki tenaga kerja untuk keperluan suatu usaha dan dimana terdapat sumber atau sumber sumber bahaya baik didarat, di dalam tanah, di permukaan air, di dalam air maupun di udara yang berada didalam wilayah kekuasaan hukum Republik Indonesia (PERMEN PU No.9 Tahun 2008).

2.1.2 Resiko untuk masing-masing kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Pekerjaan Tanah
Pekerjaan tanah terdiri dari pekerjaan galian, pekerjaan pengakutan tanah dari atau ke lokasi proyek, pekerjaan penimbunan, dan pekerjaan pemadatan tanah. Setiap tahun pekerja meninggal atau cedera berat pada pekerjaan tanah. Banyak yang meninggal atau cedera karena runtuh dan jatuhnya bahan galian, sebagian lagi karena berhubungan dengan sarana bawah tanah. Beberapa resiko pekerjaan penggalian adalah :
 - 1) Runtuhnya dinding samping.
 - 2) Jatuhnya bahan-bahan mengenai pekerja yang berada di galian.
 - 3) Terperosoknya orang dan kendaraan pada galian.
 - 4) Dampak ada struktur-struktur lain yang telah ada.
 - 5) Akumulasi gas-gas buang yang berbahaya, yang berasal dari mesin bensin atau diesel seperti generator atau kompresor.
 - 6) Rusaknya fasilitas bawah tanah.
2. Pekerjaan Pencetakan dan Pengecoran Beton
Resiko utama dari pekerjaan pencetakan dan pengecoran beton, adalah :
 - 1) Orang jatuh selama merangkai besi dan mendirikan cetakan beton.
 - 2) Robohnya cetakan beton atau cetakan beton yang salah.
 - 3) Bahan-bahan yang jatuh saat bekerja.
 - 4) Debu silika dari pekerjaan pembersihan.
 - 5) Lengan dan Punggung terkilir karena mengencangkan baja.

2.1.3 Perlengkapan dan peralatan K3 dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Pelindung Badan APD
Pelindung badan berfungsi untuk melindungi diri agar tidak mengalami cedera akibat kerja. Dalam rangka menghindari dan memperkecil kemungkinan terjadinya kecelakaan atau penyakit akibat kerja, maka tenaga kerja perlu melengkapi dirinya dengan pelindung badan yang sesuai dengan bidang pekerjaan yang ditekuninya serta persyaratan berlaku.
2. Rambu-Rambu K3

Rambu-rambu K3 merupakan bagian penting dalam penerapan K3 dilingkungan proyek konstruksi dan harus dipasang pada tempat-tempat yang strategis, dalam arti mudah dilihat dan sesuai dengan situasi kerja.

3. Alat dan Bahan Pemadam Kebakaran

Bahaya kebakaran adalah bencana yang sangat berbahaya karena dapat menimbulkan kerusakan dan kerugian baik terhadap harta benda maupun jiwa manusia. Kebakaran bisa terjadi dimana saja, termasuk pada proyek pembangunan yang sedang dikerjakan. Dengan demikian pengetahuan tentang alat-alat dan pemadam kebakaran perlu dikuasai oleh para pelaksana pekerjaan lapangan dalam rangka mengantisipasi terjadinya bahaya kebakaran.

4. Perlengkapan lain, yaitu :

- 1) Semboyan : adalah *banner* atau spanduk memberi informasi tentang ajakan untuk pencegahan kecelakaan kerja sesuai dengan bidang pekerjaan yang diterbitkan oleh instansi yang berwenang.
- 2) Poster K3L : adalah poster-poster yang memberi informasi tentang pencegahan kecelakaan kerja sesuai dengan bidang pekerjaan yang diterbitkan oleh instansi yang berwenang.

2.1.4 Berikut ini beberapa gambar dan penjelasan rambu-rambu.

1. Rambu Peringatan

Rambu peringatan ini adalah rambu yang memberikan peringatan untuk melakukan sesuai dengan gambar rambu yang Anda temukan. Ciri-ciri rambu peringatan yaitu latar belakang berwarna kuning dan simbol berwarna hitam.

2. Rambu Perintah

Rambu perintah ini adalah rambu yang memerintahkan untuk wajib melakukan sesuai simbol rambu yang tertera. Ciri-ciri rambu perintah ini adalah berbentuk lingkaran dengan latar berwarna biru dan simbol berwarna putih.

3. Petunjuk

Rambu ini memberikan petunjuk tentang lokasi yang ingin tuju. Ciri-ciri rambu ini adalah latar berwarna hijau dengan simbol atau tulisan berwarna putih. Ada juga yang berwarna latar biru dan simbol atau tulisan putih. Biasanya ini juga diikuti perintah.

Berikut adalah contoh pedoman APD

BAGIAN TUBUH	CONTOH ALAT PELINDUNG DIRI	CONTOH BAHAYA DI TEMPAT KERJA
Kepala	Helm	Benda Jatuh
Muka	Pelindung Muka	Obyek terbang
Mata	Kaca mata	Obyek terbang

Tangan	Sarung Tangan	Kontak dengan bahan kimia, benda tajam
Kaki	Safety Shoes	Kontak dengan benda tajam
Telinga	Sumbat Telinga	Suara mesin yang keras
Paru-Paru	Masker, Respirator	Debu, Fume, Gas

2.1.5 SOP Penggalian dengan Cara Aman

1. Letakkan tanah galian setidaknya 0,5 meter dari pinggiran lubang galian kecuali sudah dipasang penahan jatuhnya kembali ke lubang.
2. Jangan sampai tumpukan tanah galian menumpuk di lokasi kerja atau jalanan, harus segera diangkut dari lokasi bangunan.
3. Berikan barikade atau pelindung dan tanda di lokasi penggalian untuk mencegah orang terperosok atau jatuh ke lubang galian. Jika diperlukan gunakan penjaga.
4. Berikan penerangan atau tanda-tanda lampu pada malam hari.
5. Tetap waspada terhadap kemungkinan munculnya pipa atau kabel selama penggalian dan ulangi pemeriksaan dengan penunjuk lokasi. Bila temukan fasilitas yang tidak diketahui, hentikan pekerjaan sampai dilakukan pemeriksaan lebih lanjut untuk memastikan bahwa pekerjaan dapat dilanjutkan.
6. Menggali dengan tangan untuk memastikan letak pipa atau kabel. Cara ini penting untuk pipa-pipa plastik yang tidak dapat dideteksi dengan peralatan pelacak biasa.
7. Menggali dengan tangan didekati pipa atau kabel yang tertanam. Gunakan cangkul dan sekop daripada beliung dan garpu yang dapat menceraikan kabel.
8. Periksa semua pipa atau kabel sebagai layaknya pipa atau kabel yang berfungsi sampai terbukti sebaliknya. Apa yang terlihat seperti pipa berkarat mungkin merupakan saluran berisi kabel yang hidup. Jangan memecahkan atau memotong fasilitas apapun sampai dapat diketahui bahwa kondisinya aman.
9. Jangan menggunakan peralatan tangan berkekuatan pada jarak sampai 0,5 meter dari posisi tanda kabel listrik.
10. Jangan menggunakan mesin untuk menggali dalam jarak 0,5 meter dari pipa gas.
11. Berikan ganjal pada jaringan fasilitas begitu terlihat untuk mencegah kerusakan.
12. Laporkan setiap kerusakan yang terjadi pada fasilitas bawah tanah.
13. Timbun kembali sekitar pipa atau kabel dengan bahan galian yang baik. Timbunan dipadatkan dengan baik, khususnya di bawah pipa yang lemah, untuk mencegah kerusakan di kemudian hari.

2.2. Kunci Jawaban Tugas Praktek

2.2.1 Contoh identifikasi APD berdasarkan area kerja

Perlindungan	Area yang memerlukan	Jenis APD
Kepala	Semua area kerja Kecuali : Area akomodasi, kantor, dsb	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semua Topi Pengaman (<i>Safety Helmets</i>) 2. Tali pengikat diberikan bila dibutuhkan 3. Topi logam dilarang
Kaki	Semua area kerja operasi perusahaan Kecuali : Area akomodasi, kantor atau yang ditentukan oleh pimpinan lapangan.	<ul style="list-style-type: none"> • Semua sepatu boot dan sepatu produksi untuk suatu standard yang disetujui
Mata	Semua area semua perusahaan dimana diketahui ada bahaya untuk mata Termasuk : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Workshop/Bengkel</i> • Labotarium • Pengangkatan bahan berbahaya • Pengelasan/gerindra Lain-lain yang ditentukan	Semua dari jenis yang disetujui : <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelindung muka penuh (<i>Face shields</i>). 2. Kacamata (<i>Googles</i>). 3. Kacamata Alas (<i>Welding Glasses</i>). 4. Kacamata dengan pelindung samping.
Tangan	Semua area perusahaan dimana ada : <ul style="list-style-type: none"> • Penanganan bahan-bahan • Penggunaan bahan-bahan berbahaya • Penggunaan peralatan dan alat ringan 	Semua dari jenis yang disetujui : <ol style="list-style-type: none"> 1. Sarung tangan katun (<i>Polka Dot gloves</i>) 2. Sarung tangan kulit 3. Sarung tangan karet 4. Sarung tangan penahan panas
Telingan	Semua area perusahaan yang dianggap bising (lebih dari 85 decibel)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penutup telinga 2. Sumbat telinga 3. Sumbat telinga yang dapat dibuang
Pernafas	<ul style="list-style-type: none"> • Masuk ke dalam bejana/ruang tertutup • Masuk ke dalam saluran • Penanganan bahan kimia • Area dengan penumpukan debu • Regu penyelamat/pemadam kebakaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat Bantu bernafas (<i>Breathing Apparatus</i>) 2. Respirator dengan penyaringan udara 3. Masker penahan debu

2.2.2 Dalam penyusunan laporan tersebut paling tidak berisi antara lain :

1. Nama dan alamat yang melakukan inspeksi/pengecekan.
2. Lokasi tempat kerja yang diinspeksi.
3. Keterangan dari tempat kerja atau bagian dari tempat kerja yang diinspeksi (termasuk bila ada, alat angkat berat, peralatan lainnya dan bahan-bahan).
4. Tanggal dan waktu pelaksanaan pemantauan/inpeksi.
5. Detail dari hal-hal yang diidentifikasi yang dapat mengarah ke resiko terhadap keselamatan dan kesehatan seseorang.
6. Detil-detil dari tindakan yang dilakukan berdasarkan hal-hal yang ditemukan
7. Detil-detil lain yang dipertimbangkan diperlukan.
8. Nama dan jabatan pembuat laporan.

Yang perlu diperhatikan dari contoh laporan yang disusun antara lain :

1. Isi laporan bersifat informasi yang mudah dimengerti dan dicerna oleh pembaca,
2. Sistematis penulisan dibuat secara berurutan menurut pola tertentu, dari yang paling sederhana sampai kompleks hingga tercapai tujuan secara efektif dan efisien.
3. Laporan harus dapat menjawab pertanyaan mengenai apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.

3.3 Daftar Cek Unjuk Kerja

Demonstrasikan validitas perencanaan berkaitan komponen standar kompetensi

Kode unit	: TTL.PA15.261.00				
Judul Unit	: Melaksanakan Peraturan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dan Ketentuan Mutu Serta Mengatur Lingkungan Kerja				
Nomor Elemen	Ya	Tidak	KUK	Ya	Tidak
1. Menyiapkan Peralatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)			1.1 Fungsi, kegunaan dan kebutuhan peralatan dan perlengkapan keselamatan kerja yang dipergunakan pada pelaksanaan konstruksi diidentifikasi dan dijelaskan sesuai dengan kebutuhan.		
			1.2 Peralatan dan perlengkapan K3 dipersiapkan dan diperiksa fungsi kerjanya sesuai dengan manual atau SOP		
			1.3 Seluruh peralatan dan perlengkapan keselamatan kerja ditempatkan pada posisi atau tempat yang mudah dijangkau		
2. Melaksanakan kegiatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)			2.1. Rambu-rambu untuk K3 keselamatan kerja, dipasang pada area kerja sesuai dengan kebijakan yang berlaku		
			2.2. Potensi bahaya yang mungkin timbul akibat sampah, tumpahan oli, tumpahan bahan kimia dan yang sejenis, dibersihkan dari area kerja		
			2.3 Alat pelindung diri dikenakan di seluruh area kerja sesuai dengan SOP yang berlaku		
			2.4 Penerapan K3 dilakukan sesuai dengan SOP yang ditetapkan		
3. Melaksanakan Pengaturan lingkungan kerja			3.1 Kondisi lingkungan kerja diidentifikasi sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pekerjaan persiapan lapangan		
			3.2 Pengaturan lingkungan kerja dilaksanakan sesuai dengan kondisi lapangan		
			3.2 Hasil pemantauan lingkungan kerja dibuat dan dilaporkan kepada atasan langsung		

3. Melaksanakan Ketentuan Mutu			4.1 Ketentuan prosedur mutu diterapkan sesuai ketentuan yang berlaku		
			4.1. Peralatan kerja digunakan sesuai dengan spesifikasi teknis		
Kondisi Unjuk Kerja					
Penunjang Ketrampilan					
Aspek – aspek penting dalam pengujian					

Buku-buku Referensi untuk bahan pelatihan yang telah direkomendasikan:

1. Data Buku Manual
2. Data Buku Pendukung Teori